

MAKALAH AKUNTANSI PERBANKAN
“PENGANTAR AKUNTANSI PERBANKAN”

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Perbankan

Dosen Pengampu:

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd.
2. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 1

- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Annisa Yulianti | 2313031062 |
| 2. Tria Febriana | 2313031077 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah mata kuliah Akuntansi Perbankan dengan judul **“Pengantar Akuntansi Perbankan”** ini dengan tepat waktu.

Makalah Akuntansi Perbankan ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Perbankan yang diampu oleh **Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.** selain itu penulis juga berharap supaya makalah ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait bidang yang ada dalam makalah ini, khususnya tentang Pengantar Akuntansi Perbankan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Perbankan yang telah memberikan arahan dalam sistem kepenulisan makalah ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua kami yang telah memberikan dukungan moral, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian makalah ini. Kami sebagai pihak penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyajikan makalah ini dengan sebaik-baiknya, berdasarkan pengetahuan dan sumber referensi yang kami cari.

Namun disamping itu pula, kami sebagai penulis juga menyadari bahwa dalam makalah ini didapati banyak kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun pembahasannya. Oleh karena, itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, agar dikemudian hari penulis dapat menyempurnakan penyusunan makalah.

Bandar Lampung, 02 September 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Definisi Akuntansi Perbankan.....	3
B. Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan.....	4
C. Peran Akuntansi Perbankan.....	6
D. Standar Akuntansi yang berlaku dalam Lembaga Perbankan	8
BAB III PENUTUP	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12
STUDI KASUS	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perjalanan ekonomi suatu negara, perbankan memegang peran yang sangat penting sebagai tulang punggung yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Bank bukan hanya menjadi tempat penyimpanan dana masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman dan investasi kepada berbagai sektor ekonomi. Dengan peran ini, perbankan secara langsung mempengaruhi aktivitas ekonomi, seperti sektor usaha, konsumsi rumah tangga, serta proyek-proyek pembangunan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, di balik peran strategis tersebut, industri perbankan memiliki karakteristik dan kompleksitas tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan data keuangan yang besar dan beragam. Operasional bank yang meliputi berbagai transaksi finansial, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat, memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Di sinilah akuntansi perbankan mengambil peran sangat vital. Akuntansi perbankan bukan hanya sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen bank, pemegang saham, regulator, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.

Dengan demikian, keberadaan akuntansi yang tepat dan sesuai standar sangat menentukan kualitas pengelolaan keuangan bank serta reputasi dan kredibilitas institusi perbankan itu sendiri. Kesalahan dalam pencatatan atau pelaporan keuangan dapat berakibat serius, seperti ketidakstabilan bank, menurunnya kepercayaan masyarakat, hingga mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai akuntansi perbankan sangat penting dilakukan untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan industri

perbankan yang sehat dan berkelanjutan, guna mendorong pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Definisi Akuntansi Perbankan?
2. Apa saja Ruang Lingkup dari Akuntansi Perbankan?
3. Bagaimana Peran dari Akuntansi Perbankan?
4. Bagaimana Standar Akuntansi yang berlaku dalam Akuntansi Perbankan?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Definisi Akuntansi Perbankan
2. Untuk mengetahui Ruang Lingkup dari Akuntansi Perbankan
3. Untuk mengetahui Peran dari Akuntansi Perbankan
4. Untuk mengetahui Standar Akuntansi yang berlaku dalam Akuntansi Perbankan

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Akuntansi Perbankan

Akuntansi perbankan memainkan peran penting dalam sistem keuangan karena berkontribusi terhadap proses pengukuran dan pelaporan aktivitas keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan strategis dan pengelolaan risiko. Ruang lingkupnya mencakup berbagai kegiatan seperti pengelolaan dana nasabah, penyaluran kredit, serta investasi, yang semuanya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kinerja akuntansi perbankan sangat dipengaruhi oleh regulasi yang ketat serta sifat khas dari operasional perbankan itu sendiri, sehingga penerapan metode yang terstruktur menjadi sangat diperlukan. Dengan penerapan metodologi yang tepat dan dukungan teknologi, praktik akuntansi perbankan yang efektif dapat meningkatkan mutu laporan keuangan serta memperkuat proses pengambilan keputusan (*Garbowski et al., 2019*).

Akuntansi perbankan tidak hanya sekadar mencatat transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi risiko dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pendekatan komprehensif ini penting agar dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi keuangan bank kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks tersebut, analisis keuangan memiliki peranan dalam mengevaluasi kinerja bank melalui penelaahan laporan keuangan dan data akuntansi untuk menghasilkan indikator yang relevan. Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas operasional bank (*Pour, 2015*). Sebagaimana dijelaskan oleh Subramanyam dan (*Wild 2014*), akuntansi perbankan adalah cabang akuntansi yang khusus menangani pencatatan, pelaporan, dan analisis aktivitas keuangan lembaga perbankan. Peran perbankan sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam menghimpun dana masyarakat serta menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi. Dalam hal ini, akuntansi perbankan berperan sebagai instrumen utama untuk menjamin transparansi, ketepatan informasi, dan kepatuhan

terhadap regulasi dalam operasional bank. Akuntansi perbankan sendiri merupakan proses akuntansi yang dilakukan oleh bank dengan tujuan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi data keuangan demi memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, melalui penerapan teknik pembukuan, pencatatan, dan posting atas seluruh transaksi yang terjadi selama kegiatan operasional bank.

Dengan demikian, akuntansi perbankan dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu akuntansi yang khusus menangani pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi keuangan yang terjadi di institusi perbankan. Bidang ini mencakup semua aktivitas keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana nasabah, pemberian pinjaman, kegiatan investasi, serta berbagai transaksi keuangan lainnya.

Akuntansi perbankan memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi keuangan yang transparan bagi seluruh pemangku kepentingan. Transparansi ini sangat penting untuk menggambarkan kinerja keuangan bank secara komprehensif, mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efisien, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Transparansi tersebut dicapai melalui penerapan standar pelaporan seperti Standar Akuntansi Internasional dan pelaksanaan audit eksternal yang berperan dalam meningkatkan mutu laporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan terpercaya mampu membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, memperkuat proses manajemen risiko, dan menunjukkan kepatuhan bank terhadap prinsip tata kelola serta regulasi yang berlaku.

B. Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan

Berikut adalah beberapa Ruang Lingkup dalam Akuntansi Perbankan, antara lain :

1. Pencatatan Transaksi Finansial

Pencatatan transaksi keuangan finansial adalah bagian penting dalam ruang lingkup akuntansi perbankan. Proses ini mencatat

setiap kegiatan keuangan yang dilakukan oleh bank, seperti uang yang diterima dari nasabah atau dana yang dipinjamkan dan diinvestasikan kembali. Tujuannya adalah untuk mencatat semua perubahan keuangan secara tepat, sehingga laporan keuangan yang dibuat bisa jelas dan dapat dipercaya. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang setiap transaksi yang terjadi, misalnya ketika nasabah menyetor uang, bank membayar bunga pinjaman, atau melakukan investasi pada produk keuangan lain. Informasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem akuntansi bank, yang biasanya menggunakan program komputer khusus agar pencatatan dan pengawasan transaksi lebih mudah dilakukan.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah bagian penting dalam ruang lingkup akuntansi perbankan yang bertujuan untuk mengenali, mengukur, dan mengatur berbagai risiko yang bisa dihadapi oleh bank. Risiko adalah hal yang biasa terjadi dalam kegiatan perbankan, dan manajemen risiko berusaha untuk mengurangi dampak buruk serta memanfaatkan peluang yang ada. Proses ini dimulai dengan mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin muncul, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi. Risiko kredit adalah kemungkinan peminjam gagal membayar pinjaman, sedangkan risiko pasar berkaitan dengan perubahan harga aset atau kewajiban yang dimiliki bank.

3. Pemeriksaan dan Peninjauan

Pemeriksaan dan peninjauan adalah dua hal penting dalam ruang lingkup akuntansi perbankan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank sudah mematuhi standar akuntansi, aturan internal, serta peraturan yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dalam aktivitas bank (*Hasiara, 2020*). Pemeriksaan eksternal dilakukan oleh pihak auditor independen yang bertugas

menilai laporan keuangan bank dan memastikan apakah laporan tersebut sudah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

C. Peran Akuntansi Perbankan

Akuntansi memegang peran penting dalam dunia perbankan karena menjadi dasar utama untuk menjaga kelangsungan, keterbukaan, dan keandalan aktivitas keuangan bank. Dalam hal ini, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengukur, menganalisis, dan melaporkan semua kegiatan keuangan bank dengan tepat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, akuntansi membantu bank dalam mengambil keputusan yang tepat, memenuhi aturan dari pihak berwenang, serta meningkatkan kepercayaan dari nasabah, investor, dan pihak lain yang berkepentingan dengan bank. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai peran akuntansi dalam perbankan, antara lain :

1. Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi keuangan adalah langkah penting dalam akuntansi bank karena menjaga kejelasan dan kejujuran aktivitas keuangan bank. Menurut *Marshall, McManus, & Viele (2014)*, pencatatan transaksi adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses akuntansi di bank. Proses ini meliputi pengumpulan, pencatatan, dan pengelompokan semua transaksi keuangan yang terjadi di bank. Pencatatan dimulai saat bank menerima uang dari nasabah atau melakukan aktivitas lain seperti memberikan pinjaman atau melakukan investasi. Setiap transaksi tersebut kemudian dicatat secara rinci dalam buku akuntansi bank, termasuk informasi penting seperti tanggal transaksi, jumlah uang, sumber atau tujuan dana, serta data lain yang diperlukan.

2. Pembentukan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pembentukan dan penyusunan laporan keuangan adalah bagian yang sangat penting dalam akuntansi perbankan karena memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana kondisi

keuangan dan kinerja bank. Menurut *Horngren et al. (2019)*, laporan keuangan bank terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Ketiga laporan ini memberikan informasi penting bagi manajemen, investor, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran bank selama periode tertentu, sehingga memperlihatkan apakah bank memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Pendapatan yang dicantumkan bisa berupa bunga dari pinjaman dan komisi, sementara biaya yang dicatat meliputi biaya operasional dan bunga yang harus dibayar bank. Neraca mencatat aset, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu, sehingga menggambarkan kondisi keuangan bank saat itu. Aset yang tercatat meliputi pinjaman dan investasi, kewajiban berupa simpanan dan utang, serta modal yang dimiliki bank.

3. Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan sangat penting dalam akuntansi perbankan agar laporan keuangan bank mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Menurut *Weygandt et al. (2020)*, instrumen keuangan seperti pinjaman, investasi, dan derivatif memiliki nilai dan risiko yang berbeda-beda. Pengakuan instrumen keuangan berarti menentukan apakah suatu aset atau kewajiban harus dicatat dalam laporan keuangan bank. Agar bisa diakui, instrumen tersebut harus memenuhi beberapa syarat, seperti bank mengendalikan aset, dengan hal itu maka ada kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh bank, serta nilai instrumen tersebut bisa diukur secara akurat.

4. Audit dan Penyelidikan

Audit dan penyelidikan memegang peranan penting dalam akuntansi perbankan karena keduanya membantu memastikan kejujuran, keterbukaan, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Menurut *Arens et al. (2017)*, audit internal dan eksternal dilakukan secara rutin untuk memastikan

bahwa laporan keuangan bank disusun dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Audit eksternal dilakukan oleh auditor independen dari luar bank, dengan tujuan menilai kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan terhadap standar yang berlaku. Dalam prosesnya, auditor memeriksa catatan akuntansi, sistem pengendalian internal, dan transaksi keuangan untuk memastikan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan lengkap, akurat, dan dapat dipercaya. Hasil pemeriksaan ini kemudian dijelaskan dalam laporan audit eksternal, yang berisi pendapat tentang keandalan laporan keuangan bank tersebut.

D. Standar Akuntansi yang berlaku dalam Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi yang berlaku untuk lembaga perbankan merupakan kerangka kerja yang mengatur pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan dalam industri perbankan. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan, serta untuk memfasilitasi pemahaman dan analisis informasi keuangan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan nasabah. Dalam konteks ini, standar akuntansi memberikan pedoman yang jelas bagi bank dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Berikut beberapa penjelasan standar akuntansi yang berlaku untuk lembaga perbankan, antara lain :

1. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah kerangka kerja akuntansi yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* yang digunakan secara luas di seluruh dunia, termasuk dalam industri perbankan. IFRS memberikan pedoman yang konsisten untuk pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan bank. Salah satu aspek penting dari IFRS dalam konteks lembaga perbankan adalah pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. IFRS 9 yang merupakan standar

IFRS terkait instrumen keuangan, memberikan panduan tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan instrumen keuangan yang meliputi pinjaman, investasi, dan derivatif. Standar ini mencakup aturan terkait penilaian kredit, penurunan nilai, serta pengungkapan informasi yang relevan dalam laporan keuangan.

2. *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) adalah seperangkat prinsip, konvensi, dan prosedur yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di Amerika Serikat. GAAP mengatur pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan dalam perbankan, dengan tujuan untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penerapan GAAP dalam lembaga perbankan mencakup berbagai aspek, termasuk pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengungkapan risiko keuangan. Misalnya, bank di AS harus mematuhi *FASB Accounting Standards Codification (ASC)*, yang merupakan panduan yang komprehensif yang mengatur berbagai topik akuntansi, termasuk instrumen keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pengungkapan risiko.

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dari standar akuntansi yang berlaku untuk lembaga perbankan. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari aktivitas keuangan sebuah bank selama periode tertentu, yang mencakup informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Standar akuntansi memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana laporan keuangan bank harus disusun, dipresentasikan, dan diungkapkan kepada pemangku kepentingan. Penyusunan laporan keuangan ini penting karena memberikan informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan nasabah, untuk

melakukan analisis kinerja keuangan bank dan membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang disusun dengan baik juga dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan bank di mata para pemangku kepentingan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan juga membantu bank untuk mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas operasional. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan merupakan langkah penting dalam memastikan konsistensi, transparansi, dan kepatuhan dalam penyampaian informasi keuangan oleh lembaga perbankan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akuntansi perbankan merupakan cabang khusus dari ilmu akuntansi yang berperan penting dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan semua aktivitas keuangan yang terjadi di lembaga perbankan. Dengan ruang lingkup yang mencakup pencatatan transaksi finansial, manajemen risiko, serta pemeriksaan dan peninjauan, akuntansi perbankan memastikan transparansi, keandalan, serta kepatuhan bank terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Peran utama akuntansi ini adalah menyediakan informasi keuangan yang akurat dan terkini guna mendukung pengambilan keputusan manajemen, menjaga kepercayaan nasabah dan investor, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Selain itu, penerapan standar akuntansi internasional seperti IFRS dan prinsip GAAP sangat krusial dalam memastikan konsistensi dan transparansi laporan keuangan perbankan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar mendukung evaluasi kinerja keuangan bank sekaligus menjamin kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Secara keseluruhan, akuntansi perbankan berfungsi sebagai instrumen vital yang menghubungkan aktivitas operasional bank dengan kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan, sehingga keberlangsungan dan reputasi lembaga perbankan dapat terjaga dengan baik.

B. Saran

Dalam penyusunan makalah ini tentunya masih banyak kekurangan baik dalam segi struktur makalah ataupun kelengkapan isi materi yang dibahas. Namun, hal tersebut harus diperbaiki kedepannya agar lebih baik lagi sehingga materi dapat tersampaikan secara lengkap dan jelas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing and assurance services* (17th ed.). Pearson.
- Garbowski, M., Kowalski, K., & Nowak, A. (2019). *Modern banking accounting systems: Methodological and technological approach*. Warsaw: Financial Publishing.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. R. (2019). *Introduction to Financial Accounting* (12th ed.). Pearson.
- Hasiara, La Ode. (2020). *Buku Ajar Pengauditan II: Jilid 1*. Media Penerbit Indonesia.
- Marshall, D. H., McManus, W. W., & Viele, D. F. (2014). *Accounting: What the Numbers Mean* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pour, E. A. (2015). *Financial performance analysis in banking sector*. Tehran: Banking and Economic Studies Institute.
- Sailawati, S. S. T., Hasiara, H. L. O., & Widyanto, E. A. (2024). *Akuntansi perbankan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial Accounting: IFRS* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

STUDI KASUS

Latar Belakang

Di tahun 2025, penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia terus meningkat, terutama di kalangan milenial dan Gen Z. Banyak bank dan perusahaan fintech bekerja sama dengan platform digital untuk menawarkan kredit digitalnya instan, seperti KTA online, Paylater, dan cicilan tanpa kartu kredit. Walaupun hal ini membuat akses ke layanan keuangan jadi lebih luas, Bank Indonesia dan OJK mencatat adanya peningkatan jumlah kredit macet (NPL) pada kelompok usia 20–35 tahun. Masalah ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

- Rendahnya pemahaman tentang keuangan digital.
- Kredit mudah diakses tanpa proses seleksi risiko yang ketat.
- Gaya hidup konsumtif di kalangan anak muda, khususnya di kota-kota besar.
- Banyak anak muda memakai lebih dari satu platform kredit sekaligus.

Bank-bank besar dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) mulai khawatir akan kualitas kredit yang mereka berikan dan kekuatan sistem keuangan secara keseluruhan, apalagi jika ekonomi melambat.

Masalah Utama

Bagaimana caranya agar bank tetap bisa mendorong pertumbuhan kredit digital tanpa mengorbankan stabilitas keuangan dan mencegah risiko gagal bayar yang semakin besar.

Pertanyaan :

1. Apa yang bisa dilakukan oleh bank dan pihak regulator seperti OJK atau BI untuk meningkatkan pemahaman anak muda soal keuangan digital, sekaligus memperbaiki cara menilai risiko kredit digital?
2. Kebijakan atau inovasi apa yang bisa diterapkan bank agar tetap bisa mendorong inklusi keuangan, tapi juga menjaga agar risiko kredit terutama di kalangan anak muda tetap terkendali?